

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “ Pengaruh *Green Accounting*, *Green Innovation*, dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Moderasi” pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, terdapat beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan *green accounting* yang direpresentasikan melalui penilaian PROPER terbukti mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peringkat PROPER yang tinggi menggambarkan efektivitas pengelolaan lingkungan sehingga mampu menekan biaya eksternalitas, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat kepercayaan *stakeholder*. Dengan demikian, *green accounting* menjadi salah satu faktor yang dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
2. Penerapan inovasi hijau tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun sebagian besar perusahaan telah memenuhi indikator *green process innovation* dan *green product innovation*, inovasi hijau belum mampu menghasilkan manfaat ekonomi yang signifikan. Tingginya biaya investasi, keterbatasan kesiapan teknologi, serta kurang perhatian dari kesediaan pasar untuk membayar produk ramah lingkungan menyebabkan inovasi hijau belum memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. *Corporate social responsibility* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan CSR berdasarkan 117 item GRI Standard belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara langsung, hal ini dapat terjadi karena sifat CSR yang memerlukan investasi jangka panjang, kualitas pengungkapan yang belum optimal, serta rendahnya persepsi investor terhadap relevansi informasi CSR terhadap keputusan investasi.

4. *Intellectual capital* tidak mampu memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki peringkat PROPER yang baik, kemampuan dalam menciptakan nilai modal intelektual belum mampu mengubah program lingkungan menjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan fokus antara PROPER dan VAIC menyebabkan *intellectual capital* tidak efektif sebagai variabel moderasi.
5. *Intellectual capital* tidak mampu memperkuat pengaruh *green innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun modal intelektual meningkat, kemampuan perusahaan dalam mengonversi inovasi hijau menjadi nilai tambah ekonomi masih belum optimal, terutama akibat tingginya biaya implementasi inovasi hijau dan tidak sinkron antara manfaat jangka panjang *intellectual capital* dan biaya investasi jangka pendek pada aktivitas inovasi hijau.
6. *Intellectual capital* tidak mampu memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai tambah intelektual perusahaan belum dapat meningkatkan efektivitas pengungkapan CSR dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual belum diarahkan secara strategis untuk mendukung praktik keberlanjutan dan pengungkapan CSR secara optimal.

1.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah mengikuti prosedur dan syarat yang telah ditentukan sebelumnya, tetapi penelitian ini tetap memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Periode observasi yang digunakan relatif singkat, yaitu hanya 3 tahun selama periode 2022-2024. Sehingga hasil penelitian belum mampu menggambarkan pola jangka panjang terkait penerapan *green accounting*, *green innovation*, dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Banyak perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti penilaian PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)

selama periode penelitian, sehingga hal ini mengurangi cukup banyak sampel penelitian.

3. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa minimnya hasil studi sebelumnya yang secara khusus membahas peran *intellectual capital* sebagai variabel moderasi.
4. Variabel moderasi *intellectual capital* juga memiliki keterbatasan dikarenakan pengukurannya menggunakan VAIC yang hanya melihat efisiensi penciptaan nilai, bukan dari kualitas inovasi atau kompetensi karyawan secara langsung.

1.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat menggambarkan pola jangka panjang yang memungkinkan adanya perubahan tren dan efektivitas program keberlanjutan secara lebih komprehensif.
2. Memperluas sampel dengan mempertimbangkan sektor lain yang juga berkaitan erat dengan isu lingkungan, mengingat tidak semua perusahaan manufaktur mengikuti program penilaian PROPER.
3. Mengeksplorasi variabel lain yang dapat memperkuat hubungan antar variabel dan mempertimbangkan penggunaan metode pengukuran *intellectual capital* lain seperti MVAIC atau pengukuran berbasis *knowledge management* yang dapat menggambarkan kontribusi modal intelektual yang akurat dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan dan praktik keberlanjutan perusahaan.
4. Perusahaan perlu meningkatkan kualitas pelaporan inovasi hijau dan GRI Standard agar informasi yang dihasilkan lebih transparan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan strategis. Meskipun belum berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan, aspek ini dapat membangun reputasi perusahaan dan menarik investor yang peduli terhadap aspek lingkungan.